

Pengaruh Media Power Point terhadap Motivasi Belajar dan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Hapid

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
hapid@uinsgd.ac.id

Paisal Ahmad Akbar

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
2259020035@student.uinsgd.ac.id

Sheila Mafaizah

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
2259020012@student.uinsgd.ac.id

Siti Fatmawati

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
sitiwati2203@gmail.com

Haedarullah

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
2259020092@student.uinsgd.ac.id

Munazzah Hurun Ainun

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
munazzahhurun936@gmail.com

Syahruramadhan

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
ramdansyahru60@gmail.com

Abstract: The development of educational technology has encouraged the use of learning media that can improve the quality of teaching and learning processes, including in Islamic Cultural History (ICH) subjects. However, students' learning motivation and critical thinking skills remain significant challenges in ICH learning. This study aimed to analyze the effect of PowerPoint media on students' learning motivation and critical thinking skills in Islamic Cultural History subjects. The research employed a quantitative approach using an Ex Post Facto (causal-comparative) method. The sample consisted of 39 students selected through a total sampling technique. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through descriptive statistics, Pearson Product Moment correlation, and simple linear regression with the assistance of SPSS 26. The findings revealed that the use of PowerPoint media positively influenced students' learning motivation and critical thinking skills. Systematic, engaging, and visually supported presentations enhanced students' participation

in learning activities, encouraged active engagement, and facilitated deeper understanding, analysis, and evaluation of learning materials. These findings indicate that PowerPoint media can serve as an effective instructional medium for improving both the learning process and learning outcomes in Islamic Cultural History education.

Keywords: *Critical Thinking, Digital Learning, Islamic Cultural History, Learning Motivation, PowerPoint Media*

Abstrak: Perkembangan teknologi pendidikan mendorong pemanfaatan media pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, termasuk pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Namun, motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik masih menjadi tantangan dalam pembelajaran SKI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media PowerPoint terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran SKI. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Ex Post Facto (causal-comparative). Sampel penelitian berjumlah 39 peserta didik yang ditentukan melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert dan dianalisis melalui statistik deskriptif, korelasi Pearson Product Moment, serta regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penyajian materi yang sistematis, menarik, dan didukung unsur visual mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, mendorong keaktifan belajar, serta membantu mereka memahami, menganalisis, dan mengevaluasi materi secara lebih mendalam. Temuan ini menunjukkan bahwa media PowerPoint dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran SKI.

Kata Kunci: Media PowerPoint, Motivasi Belajar, Berpikir Kritis, Sejarah Kebudayaan Islam, Pembelajaran Digital.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi pendidikan telah mendorong pemanfaatan berbagai media pembelajaran yang lebih interaktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu media yang banyak digunakan di sekolah adalah Power Point karena mampu menyajikan materi secara visual, sistematis, dan menarik. Penggunaan tampilan gambar,

animasi, warna, serta penyajian informasi yang terstruktur dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah (Kurnia et al., 2025). Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), keberadaan media ini menjadi penting karena materi yang disampaikan sering kali memuat peristiwa, tokoh, dan perkembangan peradaban yang membutuhkan ilustrasi agar lebih mudah dipahami.

Realitas yang masih ditemukan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik belum sepenuhnya berkembang secara optimal dan kemampuan berpikir kritis masih tergolong rendah. Keadaan tersebut terlihat dari kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya partisipasi saat kegiatan tanya jawab maupun diskusi, serta kecenderungan menerima informasi tanpa melakukan analisis yang mendalam terhadap materi yang dipelajari. Pembelajaran yang berlangsung secara konvensional sering kali membuat peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman terhadap materi sejarah hanya terbatas pada menghafal fakta dan peristiwa. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Selain itu, karakteristik materi SKI yang sarat dengan peristiwa sejarah, perkembangan peradaban Islam, serta keteladanan tokoh-tokoh Islam menuntut peserta didik untuk tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga mampu menganalisis sebab-akibat suatu peristiwa, membandingkan berbagai fenomena sejarah, serta mengambil hikmah yang relevan dengan kehidupan masa kini. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi proses berpikir yang lebih aktif dan mendalam sehingga tujuan pembelajaran SKI dapat tercapai secara optimal.

Berbagai kajian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa penggunaan media pada proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Setyo Purwoto dan Ganda Febri Kurniawan (Purwoto & Kurniawan, 2025) dalam artikel berjudul “Integrasi Digital Storytelling dalam Project-Based Learning untuk Pengembangan Literasi Sejarah Siswa: Kajian Literatur” menyimpulkan bahwa integrasi digital storytelling dengan Project-Based Learning mampu

meningkatkan literasi sejarah siswa, mendorong partisipasi belajar yang lebih aktif, serta membantu siswa memahami materi sejarah secara lebih kontekstual. Selanjutnya, Sahrul Gunawan, Yulia Rahman, Diyan Permata Yanda, dan Jasmienti (Gunawan et al., 2025) dalam artikel “Pengaruh Media Powtoon terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia” menemukan bahwa penggunaan media Powtoon memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Sementara itu, Walid Datul Isna dan Uswatun Hasanah (Isna & Hasanah, 2023) dalam artikel “Pengaruh Penggunaan Media Power Point Interaktif terhadap Motivasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pembelajaran Matematika di MIN 14 Blitar” menyatakan bahwa penggunaan media Power Point interaktif berpengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar sekaligus kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa media pembelajaran berbasis digital terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir peserta didik. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh media Power Point pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada satu variabel terikat, yaitu motivasi belajar atau kemampuan berpikir kritis secara terpisah. Padahal, dalam pembelajaran SKI, motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan berperan penting dalam membantu peserta didik memahami, menganalisis, serta merefleksikan berbagai peristiwa sejarah Islam. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) mengenai pengaruh media Power Point terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis secara simultan pada mata pelajaran SKI.

Landasan pemikiran dalam penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa penyajian materi melalui Power Point dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga perhatian peserta didik terhadap materi meningkat. Ketertarikan yang muncul selama proses pembelajaran akan mendorong tumbuhnya motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar secara aktif. Selanjutnya, tampilan visual yang memuat gambar, bagan,

peta konsep, maupun ilustrasi sejarah dapat membantu siswa melakukan analisis, menghubungkan informasi, serta mengevaluasi berbagai peristiwa yang dipelajari. Alur tersebut menjelaskan bahwa penggunaan media Power Point berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar sekaligus kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran SKI.

Keunikan penelitian ini terletak pada pengkajian pengaruh media Power Point terhadap dua aspek penting pembelajaran, yaitu motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis, dalam konteks mata pelajaran SKI. Berbeda dengan studi sebelumnya yang cenderung menitikberatkan pada capaian akademik atau hanya mengamati satu variabel, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas media pembelajaran berbasis presentasi. Fokus tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran SKI yang lebih inovatif, menarik, serta sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Ex Post Facto (*causal-comparative*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian berupa angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Metode Ex Post Facto digunakan karena peneliti ingin meneliti peristiwa yang telah terjadi secara alami tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) atau manipulasi pada variabel bebas (Siroj et al., 2024). Dalam penelitian ini, penggunaan media PowerPoint oleh guru pada mata pelajaran SKI sudah berlangsung di masa lalu. Peneliti hanya mengukur dampaknya saat ini terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang mengikuti pembelajaran SKI pada jenjang yang menjadi lokasi penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (*total sampling*), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 39 peserta didik.

Penelitian ini terdiri atas satu variabel bebas (X) yaitu Media PowerPoint, serta dua variabel terikat (Y_1) yaitu Motivasi Belajar dan (Y_2) yaitu Berpikir Kritis. Data

diperoleh melalui penyebaran angket yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert yang memungkinkan responden memberikan tanggapan terhadap setiap pernyataan sesuai dengan kondisi yang dialami selama proses pembelajaran.

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Sementara itu, uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat memenuhi asumsi linearitas sebagai syarat analisis regresi.

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji korelasi *Pearson Product Moment*, dan uji regresi linear sederhana. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Uji korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara media PowerPoint dengan motivasi belajar serta berpikir kritis peserta didik. Selanjutnya, uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji besarnya pengaruh media PowerPoint terhadap motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik.

Pengambilan keputusan dalam penelitian ini didasarkan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hipotesis penelitian dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel yang diuji. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka hipotesis penelitian dinyatakan ditolak.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Kode	Jenis Variabel
Media PowerPoint	X	Variabel Bebas
Motivasi Belajar	Y ₁	Variabel Terikat
Berpikir Kritis	Y ₂	Variabel Terikat

Sumber: Diolah Peneliti (2026).

Berdasarkan desain penelitian tersebut, model hubungan antarvariabel dapat digambarkan bahwa Media PowerPoint (X) berperan sebagai variabel independen yang diduga memengaruhi Motivasi Belajar (Y_1) dan Berpikir Kritis (Y_2) peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas penggunaan media PowerPoint dalam meningkatkan aspek afektif dan kognitif peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS 26, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Media PowerPoint	39	10,00	35,00	21,90	5,95
Motivasi Belajar	39	10,00	34,00	20,74	5,84
Berpikir Kritis	39	10,00	43,00	25,13	6,70

Sumber: Hasil olah data SPSS 26 (2026)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 39 responden, diketahui bahwa variabel Media PowerPoint memiliki skor minimum sebesar 10 dan skor maksimum sebesar 35 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,90 serta standar deviasi sebesar 5,95. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint pada pembelajaran SKI berada pada kategori sedang. Variabel Motivasi Belajar memiliki skor minimum sebesar 10 dan skor maksimum sebesar 34 dengan nilai rata-rata sebesar 20,74 serta standar deviasi sebesar 5,84. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik berada pada tingkat yang cukup baik dengan variasi data yang relatif sedang. Sementara itu, variabel Berpikir Kritis memperoleh skor minimum sebesar 10 dan skor maksimum sebesar 43 dengan nilai rata-rata sebesar 25,13 serta standar deviasi sebesar 6,70. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik cenderung lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor pada variabel lainnya. Secara umum, nilai standar deviasi pada ketiga variabel lebih kecil

daripada nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data relatif homogen dan tidak menunjukkan adanya variasi yang terlalu tinggi antarresponden.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menggunakan SPSS 26, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	N	Sig. Shapiro-Wilk	Keterangan
Media PowerPoint	39	0,388	Normal
Motivasi Belajar	39	0,743	Normal
Berpikir Kritis	39	0,329	Normal

Sumber: Hasil olah data SPSS 26 (2026).

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Media PowerPoint sebesar 0,388, variabel Motivasi Belajar sebesar 0,743, dan variabel Berpikir Kritis sebesar 0,329. Seluruh nilai signifikansi tersebut berada di atas taraf signifikansi 0,05 (Sig. > 0,05). Dengan demikian, data pada ketiga variabel penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal. Penggunaan uji Shapiro-Wilk dalam penelitian ini didasarkan pada jumlah sampel yang kurang dari 50 responden (N = 39), sehingga uji tersebut dinilai lebih tepat untuk menguji normalitas data (Sianturi, 2025). Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan distribusi yang signifikan pada data Media PowerPoint, Motivasi Belajar, maupun Berpikir Kritis. Kondisi ini mengindikasikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas yang menjadi salah satu syarat dalam penggunaan analisis statistik parametrik.

Terpenuhinya asumsi normalitas menunjukkan bahwa data memiliki sebaran yang mendekati distribusi normal, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat memberikan estimasi yang lebih akurat dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Oleh karena itu, data penelitian layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik statistik parametrik, seperti korelasi Pearson dan regresi linear sederhana, guna menguji pengaruh Media PowerPoint terhadap Motivasi Belajar dan Berpikir Kritis peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Berdasarkan hasil uji normalitas

tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian memenuhi asumsi normalitas sehingga tahapan analisis selanjutnya dapat dilanjutkan pada pengujian linearitas dan pengujian hipotesis.

Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji Linearitas Hubungan Media PowerPoint dengan Motivasi Belajar dan Berpikir Kritis menggunakan SPSS 26, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Sig. Linearity	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Media PowerPoint → Motivasi Belajar	0,000	0,002	Belum memenuhi linearitas secara sempurna
Media PowerPoint → Berpikir Kritis	0,000	0,075	Memenuhi asumsi linearitas

Sumber: Hasil olah data SPSS 26 (2026).

Berdasarkan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara Media PowerPoint dengan Motivasi Belajar memperoleh nilai signifikansi pada komponen *Linearity* sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel. Akan tetapi, nilai signifikansi pada komponen *Deviation from Linearity* sebesar 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa hubungan antara Media PowerPoint dan Motivasi Belajar masih menunjukkan penyimpangan dari pola linear yang ideal. Selanjutnya, hubungan antara Media PowerPoint dan Berpikir Kritis memperoleh nilai signifikansi *Linearity* sebesar 0,000 dan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,075. Nilai *Linearity* yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan, sedangkan nilai *Deviation from Linearity* yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari bentuk hubungan linear. Dengan demikian, hubungan antara Media PowerPoint dan Berpikir Kritis memenuhi asumsi linearitas. Secara keseluruhan, hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara Media PowerPoint dengan Berpikir Kritis telah memenuhi

asumsi linearitas, sedangkan hubungan antara Media PowerPoint dengan Motivasi Belajar menunjukkan kecenderungan linear yang signifikan meskipun masih terdapat penyimpangan dari model linear yang sempurna. Oleh karena itu, analisis dapat dilanjutkan pada tahap pengujian hubungan dan pengaruh menggunakan korelasi Pearson dan regresi linear sederhana dengan tetap memperhatikan hasil uji linearitas yang diperoleh.

Uji Korelasi Pearson Product Moment

Berdasarkan hasil Uji Korelasi Pearson Antarvariabel menggunakan SPSS 26, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Korelasi Person Product Moment

Hubungan Variabel	Pearson Correlation (r)	Sig. (2-tailed)	Tingkat Hubungan
Media PowerPoint ↔ Motivasi Belajar	0,980	0,000	Sangat Kuat
Media PowerPoint ↔ Berpikir Kritis	0,973	0,000	Sangat Kuat
Motivasi Belajar ↔ Berpikir Kritis	0,966	0,000	Sangat Kuat

Sumber: Hasil olah data SPSS 26 (2026).

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Media PowerPoint dan Motivasi Belajar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,980 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Adapun nilai koefisien korelasi yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi termasuk dalam kategori sangat kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik penggunaan Media PowerPoint dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. Selanjutnya, hubungan antara Media PowerPoint dan Berpikir Kritis memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,973 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel. Koefisien

korelasi sebesar 0,973 termasuk dalam kategori sangat kuat, sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan penggunaan Media PowerPoint cenderung diikuti oleh peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hubungan antara Motivasi Belajar dan Berpikir Kritis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,966 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Secara keseluruhan, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan. Temuan ini memberikan indikasi awal bahwa penggunaan Media PowerPoint berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar maupun kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Oleh karena itu, analisis selanjutnya perlu dilakukan melalui uji regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh Media PowerPoint terhadap masing-masing variabel terikat.

Pengaruh Media PowerPoint terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil Uji Regresi Linear Sederhana Media PowerPoint terhadap Motivasi Belajar menggunakan SPSS 26, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Pengaruh Media PowerPoint terhadap Motivasi Belajar

Variabel	B	Beta	t	Sig.	R Square
Konstanta	-0,345	-	-0,474	0,638	
Media PowerPoint	0,963	0,980	29,996	0,000	0,961

F = 899,781; Sig. = 0,000

Sumber: Hasil olah data SPSS 26 (2026).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel Media PowerPoint memiliki koefisien regresi sebesar 0,963 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), sehingga menunjukkan bahwa Media PowerPoint berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar peserta didik. Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan

bahwa semakin baik penggunaan Media PowerPoint dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik.

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 29,996 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut membuktikan bahwa variabel Media PowerPoint secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Belajar. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Media PowerPoint terhadap Motivasi Belajar peserta didik diterima. Selain itu, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 899,781 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara Media PowerPoint dan Motivasi Belajar secara signifikan.

Nilai R Square sebesar 0,961 menunjukkan bahwa 96,1% variasi Motivasi Belajar dapat dijelaskan oleh Media PowerPoint, sedangkan sisanya sebesar 3,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa Media PowerPoint memiliki kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media PowerPoint merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penyajian materi yang sistematis, visual yang menarik, serta kemampuan media dalam mempermudah pemahaman materi pembelajaran diduga menjadi faktor yang mendorong meningkatnya motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media powerpoint dalam pembelajaran SKI mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Melalui tampilan visual berupa gambar, animasi, diagram, dan penyajian materi yang tersusun secara sistematis, siswa dapat menjadi lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Media yang di sediakan oleh guru memberikan ketertarikan yang dapat meningkatkan keaktifan dan perhatian peserta didik sehingga adanya dorongan untuk bertanya, berdiskusi dan mengikuti proses pembelajaran hingga selesai.

Dengan kata lain, media powerpoint berfungsi sebagai stimulus eksternal yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran yang memadukan antara elemen visual dan verbal mampu meningkatkan perhatian, minat, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik memperoleh informasi melalui tampilan yang menarik dan mudah di pahami, beban kognitif dapat berkurang sehingga mereka lebih fokus dalam memahami materi yang di pelajari. Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) penyajian materi melalui powerpoint yang memuat gambar tokoh, ilustrasi, peristiwa sejarah, peta perkembangan peradaban islam, serta animasi pendukung lainnya dapat membantu peserta didik memahami konsep secara lebih konkret dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Hal tersebut mendorong untuk meningkatnya antusiasme, partisipasi, dan motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Temua ini di kuatkan dari penelitian yang di lakukan oleh (Fauziyatul et al., 2024) bahwa penggunaan berbagai media belajar yang inovatif salah satunya dengan menggunakan metode interaktif dan media powerpoint sehingga secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan mudah di pahami.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori Cognitive Theory Of Multimedia Learning yang di kemukakan oleh Richard E. Mayer, yang menjelaskan bahwa informasi peserta didik akan lebih mudah di pahami ketika materi di sajikan melalui kombinasi kata-kata dan gambar di bandingkan hanya melalui teks atau penjelasan verbal semata (Mayer, 2014). Dalam konteks pembelajaran SKI, media powerpoint memberikan kemudahan bagi pendidik untuk bisa mengintegrasikan berbagai unsur multimedia seperti gambar para tokoh islam, peta perkembangan peradaban, video sejarah, diagram kronologi, dan animasi pendukung lainnya yang dapat membantu peserta didik untuk fokus dan perhatian selama proses pembelajaran. Dengan demikian media powerpoint menjadi memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana yang mampu mengurangi kejenuhan belajar sekaligus untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran.

Secara psikologis pendidikan, motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang menentukan keberhasilan proses belajar. Dalam perspektif John W Santrock, bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai kekuatan yang mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku peserta didik sehingga mereka lebih aktif dalam mencari informasi, menyelesaikan tugas, serta berupaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, tingginya pengaruh media PowerPoint terhadap motivasi belajar dapat dipahami media yang mampu memberikan rangsangan visual yang menarik sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Meningkatnya rasa ingin tahu peserta didik dapat memicu untuk memperhatikan materi, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi dalam suasana belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang oleh (Muliani et al., 2026) menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif berbasis media powerpoint memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa karena mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, dan berpusat pada peserta didik.

Besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 96,1% menunjukkan bahwa media PowerPoint memiliki kontribusi yang sangat dominan terhadap motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, masih terdapat 3,9% faktor lain yang turut mempengaruhi motivasi belajar, seperti lingkungan keluarga, dukungan teman sebaya, kompetensi guru, strategi pembelajaran, serta kondisi psikologis peserta didik. Namun demikian, temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar di era digital. Oleh karena itu, guru SKI perlu mengembangkan desain PowerPoint yang tidak hanya berisi materi, tetapi juga dilengkapi dengan ilustrasi visual, pertanyaan reflektif, aktivitas interaktif, dan studi kasus yang relevan dengan kehidupan peserta didik agar motivasi belajar dapat berkembang secara optimal.

Pengaruh Media PowerPoint terhadap Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil Uji Regresi Linear Sederhana Media PowerPoint terhadap Berpikir Kritis menggunakan SPSS 26, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Pengaruh Media PowerPoint terhadap Berpikir Kritis

Variabel	B	Beta	t	Sig.	R Square
----------	---	------	---	------	----------

Konstanta	1,097	-	1,136	0,263	
Media PowerPoint	1,097	0,973	25,769	0,000	0,947

F = 664,036; Sig. = 0,000

Sumber: Hasil olah data SPSS 26 (2026).

Berdasarkan Tabel 7, hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel Media PowerPoint memiliki koefisien regresi sebesar 1,097 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa Media PowerPoint berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik penggunaan Media PowerPoint dalam pembelajaran, maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 25,769 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel Media PowerPoint secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Media PowerPoint terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat diterima.

Selain itu, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 664,036 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan signifikan untuk menjelaskan hubungan antara Media PowerPoint dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Nilai R Square sebesar 0,947 menunjukkan bahwa 94,7% variasi kemampuan berpikir kritis dapat dijelaskan oleh variabel Media PowerPoint, sedangkan sisanya sebesar 5,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa Media PowerPoint memiliki kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media PowerPoint berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Penyajian materi yang sistematis, visualisasi yang menarik, serta kemampuan media dalam membantu peserta didik memahami konsep

dan peristiwa sejarah secara lebih konkret memungkinkan peserta didik untuk melakukan analisis, interpretasi, dan evaluasi informasi secara lebih mendalam. Kondisi tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media PowerPoint memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Temuan ini menunjukkan bahwa media PowerPoint tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga berperan dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih mendalam selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui penggunaan media yang menarik dan sistematis, peserta didik memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi materi yang dipelajari sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki peserta didik pada abad ke-21. Kemampuan ini meliputi keterampilan menganalisis informasi, mengidentifikasi hubungan antar konsep, mengevaluasi suatu permasalahan, serta menarik kesimpulan berdasarkan fakta dan bukti yang tersedia (Cynthia & Sihotang, 2023). Dalam pembelajaran SKI, kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting karena materi yang dipelajari tidak hanya berisi fakta-fakta sejarah, tetapi juga mengandung nilai, hikmah, dan pelajaran yang perlu dipahami secara mendalam oleh peserta didik (Auliyah et al., 2026).

Pembelajaran SKI sering kali menghadirkan berbagai peristiwa sejarah yang kompleks, seperti perkembangan peradaban Islam, perjuangan tokoh-tokoh Islam, dinamika politik pada masa kekhalifahan, serta proses penyebaran Islam di berbagai wilayah (Rauf et al., 2025). Materi-materi tersebut tidak cukup dipahami melalui hafalan semata, melainkan memerlukan kemampuan untuk menelaah hubungan sebab-akibat, menganalisis latar belakang terjadinya suatu peristiwa, serta memahami dampak yang ditimbulkan terhadap perkembangan peradaban Islam (Shidiq, 2023). Oleh karena

itu, penggunaan media pembelajaran yang mampu membantu peserta didik dalam memahami informasi secara lebih mendalam menjadi sangat diperlukan.

Media PowerPoint memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi dalam bentuk yang lebih menarik, terstruktur, dan mudah dipahami. Penyajian materi melalui gambar, ilustrasi, peta konsep, bagan, tabel, maupun kronologi peristiwa sejarah dapat membantu peserta didik mengorganisasi informasi yang diterima sehingga lebih mudah dianalisis (Aqsho, 2025). Ketika peserta didik mampu memahami hubungan antar informasi yang disajikan, mereka akan lebih mudah mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah maupun menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran SKI, media PowerPoint memungkinkan guru menyajikan berbagai peristiwa sejarah Islam secara visual sehingga peserta didik dapat melihat gambaran yang lebih konkret mengenai materi yang dipelajari. Misalnya, ketika membahas perkembangan Daulah Abbasiyah, guru dapat menampilkan bagan silsilah khalifah, peta wilayah kekuasaan, ilustrasi pusat-pusat peradaban Islam, serta kronologi perkembangan ilmu pengetahuan pada masa tersebut. Penyajian seperti ini membantu peserta didik memahami keterkaitan antara satu informasi dengan informasi lainnya sehingga mendorong mereka untuk berpikir lebih analitis.

Selain itu, penggunaan media PowerPoint juga mampu meningkatkan aktivitas berpikir peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika guru menyisipkan pertanyaan pemantik, studi kasus, maupun permasalahan yang harus dianalisis bersama, peserta didik terdorong untuk memberikan tanggapan, menyampaikan pendapat, dan mengemukakan argumentasi berdasarkan informasi yang mereka peroleh. Aktivitas tersebut merupakan salah satu indikator berkembangnya kemampuan berpikir kritis karena peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam mengolah dan mengevaluasi informasi tersebut.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan media PowerPoint cenderung lebih mudah mengidentifikasi informasi penting dibandingkan dengan peserta didik yang hanya memperoleh pembelajaran melalui metode ceramah. Penyajian materi yang terstruktur membantu peserta didik

memfokuskan perhatian pada konsep-konsep utama sehingga mereka lebih mudah melakukan analisis terhadap materi yang dipelajari. Kondisi ini menunjukkan bahwa media PowerPoint dapat berfungsi sebagai alat bantu kognitif yang mendukung proses berpikir peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh Mayer (2014). Menurut teori tersebut, peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengolah informasi ketika materi disajikan melalui kombinasi unsur verbal dan visual secara bersamaan. Penggunaan teks yang dipadukan dengan gambar, diagram, maupun animasi memungkinkan peserta didik membangun representasi mental yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari. Pemahaman yang lebih baik tersebut pada akhirnya akan membantu peserta didik dalam melakukan analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan secara lebih kritis (Lailli et al., 2026).

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Isna dan Hasanah (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media PowerPoint interaktif berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Isna & Hasanah, 2023). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyajian materi melalui media yang menarik mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mereka lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, menyelesaikan masalah, dan melakukan analisis terhadap informasi yang diperoleh. Kesamaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media PowerPoint memiliki potensi yang besar untuk digunakan sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis pada berbagai mata pelajaran, termasuk SKI.

Dari perspektif konstruktivisme, kemampuan berpikir kritis berkembang ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk membangun pemahamannya sendiri melalui interaksi dengan informasi dan pengalaman belajar yang diperoleh. Dalam konteks ini, media PowerPoint dapat menjadi sarana yang membantu peserta didik mengonstruksi pengetahuan melalui penyajian informasi yang sistematis dan mudah dipahami. Ketika peserta didik mampu menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, proses berpikir kritis akan berkembang secara lebih optimal.

Lebih lanjut, penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran SKI tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan memahami materi, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan permasalahan. Melalui analisis terhadap berbagai peristiwa sejarah Islam, peserta didik dapat belajar memahami berbagai sudut pandang, menilai suatu tindakan berdasarkan fakta sejarah, serta mengambil hikmah dari peristiwa yang dipelajari. Kemampuan tersebut merupakan bagian penting dari keterampilan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa media PowerPoint merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penyajian materi yang menarik, sistematis, dan didukung berbagai unsur multimedia mampu membantu peserta didik memahami informasi secara lebih mendalam, melakukan analisis terhadap materi yang dipelajari, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal. Oleh karena itu, guru SKI disarankan untuk memanfaatkan media PowerPoint secara kreatif dengan mengintegrasikan gambar, video, peta konsep, pertanyaan reflektif, dan studi kasus agar kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat berkembang secara lebih maksimal.

Efektivitas Media PowerPoint dalam Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, media PowerPoint terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Efektivitas tersebut terlihat dari meningkatnya motivasi belajar dan berkembangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kedua aspek tersebut merupakan komponen penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Penggunaan media PowerPoint mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Materi yang disajikan melalui tampilan visual, gambar, animasi, bagan, serta video pendukung membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan

metode ceramah (Rajwa 2025). Kondisi ini menyebabkan peserta didik lebih aktif memperhatikan materi, berpartisipasi dalam diskusi, serta terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Selain meningkatkan kualitas proses pembelajaran, penggunaan media PowerPoint juga memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi karena informasi disajikan secara sistematis dan konkret (Budianti, Rikmasari, and Oktaviani 2023). Pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran akan berdampak pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan, menganalisis peristiwa sejarah, serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran SKI, media PowerPoint sangat relevan digunakan karena materi yang dipelajari banyak berkaitan dengan peristiwa sejarah, perkembangan peradaban Islam, serta keteladanan tokoh-tokoh Islam. Penyajian materi melalui media visual membantu peserta didik memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai materi yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Temuan penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa media PowerPoint dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran. Oleh karena itu, guru SKI perlu mengoptimalkan penggunaan media PowerPoint dengan mengembangkan desain presentasi yang menarik, memanfaatkan unsur multimedia secara proporsional, serta mengintegrasikan berbagai aktivitas yang mendorong partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari perspektif pembelajaran abad ke-21, penggunaan media PowerPoint juga memiliki peran yang penting dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran modern menuntut guru untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik (Adiputra & Hidayah, 2025). Melalui penggunaan media PowerPoint yang dirancang secara menarik dan interaktif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar

yang lebih aktif sehingga peserta didik memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan berbagai kompetensi tersebut.

Lebih lanjut, efektivitas media PowerPoint dalam pembelajaran SKI juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan dapat menjadi solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran yang selama ini sering ditemukan di kelas, seperti rendahnya perhatian peserta didik, kurangnya partisipasi belajar, serta minimnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Kehadiran media PowerPoint mampu membantu guru menyampaikan materi secara lebih komunikatif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dipahami bahwa media PowerPoint bukan sekadar alat bantu presentasi, melainkan salah satu media pembelajaran yang memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Media ini mampu meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memperkuat pemahaman konsep, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media PowerPoint perlu terus dikembangkan dan dioptimalkan dalam pembelajaran SKI agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa media PowerPoint merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Guru SKI disarankan untuk memanfaatkan media PowerPoint secara kreatif dengan mengintegrasikan gambar, video, peta konsep, studi kasus, pertanyaan reflektif, serta aktivitas diskusi agar pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan mampu mengembangkan berbagai potensi peserta didik secara optimal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terbukti memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Media PowerPoint mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif,

dan mudah dipahami sehingga mendorong peserta didik untuk lebih aktif mengikuti kegiatan belajar.

Selain itu, penggunaan PowerPoint membantu peserta didik memahami materi SKI secara lebih terstruktur dan konkret melalui penyajian informasi yang didukung unsur visual. Kondisi tersebut memudahkan peserta didik dalam menganalisis, menghubungkan, dan mengevaluasi berbagai peristiwa sejarah Islam sehingga kemampuan berpikir kritis mereka berkembang dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, media PowerPoint dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran SKI. Pemanfaatan media ini tidak hanya mendukung peningkatan motivasi belajar, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebagai salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21.

Saran

Guru Sejarah Kebudayaan Islam disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan media PowerPoint dengan mengintegrasikan berbagai unsur multimedia, seperti gambar, video, peta konsep, pertanyaan reflektif, dan studi kasus agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji penggunaan media PowerPoint pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, atau variabel lain yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai efektivitas media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Daftar Rujukan

- Adiputra, D. K., & Hidayah, N. (2025). *Transformasi pembelajaran abad 21*. Goresan Pena.
- Aqsho, Z. A. (2025). *Penggunaan Media Power Point Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri 4 Metro Timur*. UIN JURAI SIWO LAMPUNG.
- Auliyah, U. S., Pulungan, S. M., & Harahap, Y. A. (2026). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal PGSD UNIGA*, 5(1), 154–166.
- Budianti, Y., Rikmasari, R., & Oktaviani, D. A. (2023). Penggunaan media PowerPoint interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi*

Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 7(1), 127.

- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712–31723.
- Fauziyatul, E., Dewi, R. P., & Windayani, D. (2024). Media Powerpoint Interaktif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Teks Argumentasi Kelas Xi di Smk Negeri 5 Yogyakarta. *Aliterasi: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 5(01), 10–14.
- Gunawan, S., Rahman, Y., Yanda, D. P., & Jasmienti, J. (2025). Pengaruh Media Powtoon terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Paisa. *EDU RESEARCH*, 6(1), 495–502.
- Isna, W. D., & Hasanah, U. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Power Point Interaktif terhadap Motivasi dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pembelajaran Matematika di MIN 14 Blitar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3774–3787.
- Kurnia, Y. D., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Tinjauan Literatur: Pengaruh Media Video Animasi dalam Pembelajaran IPA terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Media Ilmu*, 4(1), 56–66.
- Lailli, A. N., Birzah, E. Q. F., Yulianingsih, Y., Bilqis, M., Azhar, K., & Kusumaningrum, H. (2026). Analisis Karakteristik Media Pembelajaran Digital Melalui Perspektif Prinsip Multimedia Mayer Dan Cognitive Load Theory. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 3(2), 976–989.
- Mayer, R. E. (2014). Incorporating motivation into multimedia learning. *Learning and Instruction*, 29, 171–173.
- Muliani, E., Ginting, N., & Simbolon, A. B. (2026). Pengaruh penggunaan media interaktif berbasis. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11, 293–311.
- Purwoto, S., & Kurniawan, G. F. (2025). Integration of Digital Storytelling in Project-Based Learning to Develop Students Historical Literacy: Literature Review. *Jurnal Pendidikan Ips*, 15(3), 668–680.

- Rajwa, W. R. (2025). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital Berbasis Power Point dan Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa dengan Memperhatikan Motivasi Belajar pada Siswa Sma Negeri 5 Bandar Lampung*.
- Rauf, A., Wahyuni, A. D., & Umam, Z. (2025). *Refleksi Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam (Masa Klasik Dan Khulafaur Rasyidin)*. Penerbit Kbm Indonesia.
- Shidiq, H. S. (2023). *Pengembangan Model Pembelajaran Ushul Fikih Berbasis Masalah*. Publica Indonesia Utama.
- Sianturi, R. (2025). Test Normality As A Condition of Hypothesis Testing. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma*, 11(1), 1–14.